

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas strategi TAGANA Sumbar dalam penanggulangan bencana banjir lahar dingin di Kabupaten Tanah Datar saat tanggap darurat. Penelitian ini didasarkan pada teori inti strategi dari Richard P. Rumelt, mencakup variabel diagnosis, kebijakan penuntun, dan tindakan koheren. Penelitian ini menunjukkan bahwa TAGANA Sumbar telah melakukan diagnosis situasi secara tepat dengan mengidentifikasi penyebab utama bencana dan dampaknya, serta mengambil langkah asesmen awal yang relevan. Namun, TAGANA masih menghadapi tantangan struktural dan operasional seperti keterbatasan akses, kurangnya personel, dan lemahnya koordinasi antar lini. Dalam aspek kebijakan penuntun, TAGANA berpedoman pada Permensos No. 29 Tahun 2012 sebagai landasan strategis yang memandu seluruh kegiatan mereka selama tanggap darurat. Kebijakan ini terbukti mendukung pelaksanaan respons yang sistematis. Sementara dalam tindakan koheren, TAGANA telah menunjukkan respons cepat dan terkoordinasi melalui asesmen lapangan, pendirian posko, distribusi bantuan, serta penyediaan layanan psikososial, meskipun masih terdapat kendala dalam pendataan dan komunikasi distribusi bantuan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan kebijakan penanggulangan bencana, khususnya dalam tahap tanggap darurat. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menyusun

strategi tanggap darurat yang lebih efektif, berbasis pada diagnosis situasi, kebijakan penuntun yang jelas, dan tindakan koheren yang responsif terhadap kebutuhan di lapangan. Selain itu, strategi TAGANA Sumbar dapat dijadikan model praktik baik dalam menghadapi bencana serupa di wilayah lain. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya koordinasi lintas sektor dan penguatan kapasitas relawan sebagai elemen kunci dalam keberhasilan penanggulangan bencana.

Namun demikian, pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada perspektif TAGANA Sumbar dan terbatas pada tahap tanggap darurat, sehingga belum mencakup secara mendalam fase mitigasi maupun pemulihan pascabencana. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengumpulan data turut memengaruhi kedalaman analisis. Maka, perlu adanya penelitian lanjut dengan pendekatan yang lebih luas dan partisipatif, melibatkan berbagai aktor kebencanaan, serta memperluas cakupan pada seluruh siklus manajemen bencana. Penelitian ke depan juga diharapkan mampu menggali strategi inovatif berbasis data dan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan ketangguhan sistem tanggap darurat di tingkat lokal maupun nasional.

6.2 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil temuan dan data tentang Strategi Organisasi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Tahap Tanggap Darurat Bencana Banjir Lahar Dingin Di Kabupaten Tanah Datar, terdapat saran yang ingin peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Bagi TAGANA Sumatera Barat, disarankan untuk memperkuat sistem manajemen relawan, khususnya dalam menghadapi bencana berskala besar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembentukan *pool relawan cadangan* lintas kabupaten/kota yang dapat digerakkan secara cepat melalui sistem rotasi dan pelatihan terintegrasi.
2. Pemerintah Daerah dan Dinas Sosial, perlu meningkatkan dukungan logistik dan peralatan dasar kepada TAGANA, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan tanggap darurat seperti tenda, kendaraan evakuasi, alat komunikasi darurat, dan perlengkapan medis.
3. Koordinasi lintas sektor, baik antara TAGANA, BPBD, TNI/Polri, maupun komunitas lokal perlu ditingkatkan melalui simulasi bersama secara berkala. Ini penting agar respons saat tanggap darurat bisa lebih terkoordinasi dan efisien.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus ke tahapan prabencana dan pascabencana agar dapat melihat efektivitas strategi TAGANA secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada fase tanggap darurat saja.